

**PENGARUH PROFITABILITAS, RESIKO  
KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, *GROWTH*,  
STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN  
*DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP  
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Muhammadinah

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Negeri Raden Fatah Palembang

**mdinah76@gmail.com**

Abstract

*This study aims to identify and analyze the effect of profitability, financial risk, company size, company growth (Growth), managerial ownership structure and dividend payout ratio simultaneously on earnings management in the banking sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI). The population used in this study are all companies that go public banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange that as many as 40 Bank. The process of determining the sample in this study using purposive sampling with criteria established in order to obtain 8 banking company. The analysis technique used is quantitative method with multiple regression. Based on the results of the study showed that variables simultaneously Profitability, Financial Risk, company size, Growth, Managerial Ownership Structure, Dividend Payout Ratio has no effect on Earnings Management while partial only and Growth Credit Risk variables that significantly influence Earnings Management.*

*Keywords: Profitability, Financial Risk, company size, Growth, Managerial Ownership Structure, Dividend Payout Ratio and Earnings Management*

**PENDAHULUAN**

Healy dan Wahlen menyatakan manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangannya dalam menyusun laporan keuangan yang dapat membuat pernyataan yang menyesatkan (*mislead*) pada pemangku kepentingan mengenai kondisi mendasar yang ada dalam suatu perusahaan. Motif utama dilakukan praktik manajemen laba adalah untuk menyusun laporan keuangan yang

menyesatkan (*mislead*) bagi pengguna informasi keuangan dan untuk mempengaruhi kontrak – kontrak yang akan dihasilkan oleh perusahaan<sup>1</sup>.

Ada berbagai cara dalam manajemen laba di antaranya pemilihan metode akuntansi atau kebijakan akrual, tetapi cara yang paling sering dilakukan adalah dengan kebijakan akrual atau *discretionary accruals*, yaitu dengan mengendalikan transaksi akrual sehingga laba terlihat tinggi. Akan tetapi, transaksi tersebut tidak mempengaruhi aliran kas, misalnya waktu dari pengakuan pendapatan sehingga kebijakan akrual akan dapat mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan<sup>2</sup>.

Manajemen laba sebenarnya bukan sebuah kecurangan tapi aktivitas manajerial ini merupakan dampak dari spektrum prinsip akuntansi yang berterima umum<sup>3</sup>. Namun seringkali manajemen laba menyebabkan informasi yang dihasilkan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya atau hanya mengutamakan kepentingan pihak tertentu saja sehingga menurunkan kualitas laporan keuangan dan menurunkan akurasi keputusan yang dihasilkan dengan dasar informasi tersebut.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan manajemen laba, diantaranya adalah profitabilitas. Bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini seperti bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang akan benar-benar diterima dalam bentuk deviden<sup>4</sup>.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba adalah risiko keuangan. Bitner dan Dolan mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi akan menyebabkan manajemen cenderung untuk tidak melakukan manajemen laba karena perusahaan tidak ingin berbuat sesuatu yang membahayakan di dalam jangka panjang<sup>5</sup>.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Besaran perusahaan, secara umum dinilai dari besarnya aktiva perusahaan. Nasser dan Herlina dalam Dewi beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva yang besar biasanya disebut perusahaan besar dan akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti, para analis, investor maupun pemerintah. Untuk itu perusahaan besar juga diperkirakan akan menghindari

<sup>1</sup> Healy dan Wahlen. 2010. *A Review Of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standart Setting* hal 56.

<sup>2</sup> Astuti. 2010. *Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba*, Oktober, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI, Surabaya hal 1.

<sup>3</sup> Sulistyanto. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta hal 97

<sup>4</sup> Herni dan Susanto. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktek Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industri Yang Listing di Bursa Efek Jakarta)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol 23, No 3, 302 - 314.

<sup>5</sup> Bitner dan Dolan. 2010. *Earnings Management and the Underperformance of Seasoned Equity Offering*. *Journal of Financial Economics*. Vol. 50. pp. 63-99.

fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak<sup>6</sup>.

Menurut Sulistyanto manajer akan cenderung untuk melakukan manajemen laba ketika perusahaan memperoleh laba yang besar untuk meminimalisasi kewajiban membayar pajak<sup>7</sup>.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi manajemen laba adalah struktur kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal perusahaan yang dikelola dengan semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajer sehingga akan cenderung mengurangi tindakan manajemen laba<sup>7</sup>.

*Dividend payout ratio* merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi tindakan manajemen laba. Jika terjadi fluktuasi di dalam laba, perusahaan yang menerapkan kebijakan dividen dengan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang rendah. Dengan demikian suatu perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi lebih cenderung untuk melakukan tindakan manajemen laba. Dalam penelitiannya, Purwanto menyimpulkan bahwa *dividend payout ratio* sangat mempengaruhi perilaku perataan laba. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen akan mempunyai implikasi yang signifikan pada pengambilan keputusan investor maupun investasi potensial dalam pembelian saham perusahaan<sup>8</sup>.

Industri perbankan merupakan industri yang diatur oleh regulasi yang lebih ketat dibanding dengan industri lain. Bank Indonesia (BI) merupakan regulator industri perbankan di Indonesia. Bank Indonesia menggunakan laporan keuangan untuk menentukan apakah suatu bank sehat atau tidak. Manajemen terdorong untuk melakukan manajemen laba agar perusahaan mereka dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebagai bank yang sehat (Setiawati, Na'im, Rahmawati dan Baridwan, dalam Nasution dan Setiawan)<sup>9</sup>.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, resiko keuangan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan (*Growth*), struktur kepemilikan manajerial dan *Dividend payout ratio* baik secara parsial maupun secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

<sup>6</sup> Dewi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Alih Bahasa : Subramanyam, K.R. dan John J. Wild, 2010, Buku 1, Edisi 10 hal 12, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

<sup>7</sup> Gideon. 2010. "Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore". *Business & Accounting Research*, Vol 24, No. 96 Autumn, pp. 291 – 304

<sup>8</sup> Purwanto. 2011. "Karakteristik Perusahaan, Praktik Corporate Governance, Keputusan Keuangan, Perataan Laba Dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Maksi*, Vol. 9 No.2, p : 175 – 189.

<sup>9</sup> Nasution dan Setiawan. 2011. "Manajemen Laba pada Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta: Analisis dengan Model Healy", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 1, Februari 2006, Hal 12-26.

### Manfaat Penelitian

- Memberikan kontribusi kepada pihak perusahaan sebagai bahan referensi dalam upaya penerapan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba.
- Memberikan kontribusi kepada pihak – pihak yang berkepentingan dalam menganalisis kinerja suatu perusahaan.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Profitabilitas

Menurut Sartono profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri<sup>10</sup>. Sedangkan menurut Munawir menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dari kemampuan perusahaan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa kinerja suatu perusahaan berjalan dengan baik, sedangkan apabila tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja dari suatu perusahaan kurang baik dan akibatnya kinerja yang dilakukan oleh manajer tampak buruk dimata investor<sup>11</sup>.

Menurut Riyanto profitabilitas merupakan rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi. Macam-macam rasio profitabilitas antara lain<sup>12</sup>:

- Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan menggunakan rasio margin laba kotor dan margin laba bersih.
- Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi, menggunakan dua pengukuran yaitu ROI (*Return On Investment*) dan ROA (*Return On Asset*) dimana ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Adapun rumus profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Dimana:

- ROA = Tingkat pengembalian aktiva  
 Laba Bersih = Laba setelah pajak  
 Total Asset = Jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan

<sup>10</sup>Sartono. 2011. *Manajemen Laba dan IPO di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi 5, Semarang, 5-6 September 2011

<sup>11</sup>Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Liberty, Yogyakarta

<sup>12</sup>Riyanto. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFY Yogyakarta, Yogyakarta.

### Resiko Keuangan

*Leverage* dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva suatu dana. Semakin besar *leverage* menunjukkan bahwa dana yang disediakan oleh pemilik dalam membiayai investasi perusahaan semakin kecil, atau tingkat penggunaan utang yang dilakukan perusahaan semakin meningkat. Rasio utang dapat digunakan agar dapat menilai sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. Penggunaan *leverage* dalam perusahaan bisa saja meningkatkan laba perusahaan, tetapi bila terjadi sesuatu yang tidak sesuai harapan, maka perusahaan dapat mengalami kerugian yang sama dengan persentase laba yang diharapkan, bahkan mungkin saja lebih besar<sup>13</sup>. Weston dan Copeland menyebutkan *financial leverage* atau disebut juga *leverage factor* adalah rasio nilai buku seluruh hutang terhadap total aktiva<sup>14</sup>.

Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek yang positif jika pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana itu. *Financial leverage* dikatakan rugi (*unfavorable leverage*) jika perusahaan tidak dapat memperoleh pendapatan dari penggunaan dana tersebut sebanyak beban tetap yang harus dibayar (Riyanto, 2011:54). Risiko keuangan menunjukkan bahwa sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan utang. Tingkat *Leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa risiko perusahaan yang tinggi pula sehingga *stakeholder* (kreditor) sering memperhatikan besarnya risiko perusahaan dengan penggunaan utang yang tinggi sehingga akan dihadapkan pada kewajiban yang tinggi pula. Pada saat kondisi perusahaan rugi atau pada saat laba yang tidak terlalu tinggi, maka kreditor akan dihadapkan pada risiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Oleh karena itu manajer perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan cenderung melakukan manajemen laba.

Menurut Riyanto rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan perusahaan agar dapat menilai sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. Rasio-rasio yang terdapat pada rasio *leverage* antara lain<sup>15</sup>:

a. Rasio utang terhadap ekuitas

Menunjukkan seberapa return yang akan diberikan perusahaan untuk para pemegang saham.

b. Rasio utang terhadap total aktiva

Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan didanai oleh pendanaan utang.

c. Rasio utang terhadap total kapitalisasi

<sup>13</sup> Van Horne. 2010. *Review of Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting*, *American Accounting Horizon*, Vol. 13, No. 4, Desember.

<sup>14</sup> Weston dan Copeland. 2009. "Finance Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia", Kelola: Gajah Mada University Business Review, No. 7/III/2009

<sup>15</sup> Riyanto. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.

Rasio ini memberitahu kita proporsi relatif kontribusi modal oleh kreditor dan oleh pemilik.

Adapun rumus resiko keuangan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Resiko Keuangan} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Dimana:

Total Hutang = Jumlah hutang yang dimiliki perusahaan

Total Asset = Jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen dalam praktik perataan laba, karena perusahaan yang besar cenderung lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Siregar dan Utama dalam Pujiningsih menuturkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak<sup>16</sup>.

Perusahaan besar akan selalu menciptakan suatu keadaan yang dapat memberikan kesan kepada masyarakat bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dengan cara menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis. Dengan demikian perusahaan berukuran besar diperkirakan memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan praktik perataan laba, karena kenaikan laba yang terlalu drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak bagi perusahaan, dan sebaliknya apabila jika terjadi penurunan laba secara drastis maka akan memberikan kesan terjadinya krisis di dalam perusahaan tersebut. Pada umumnya perusahaan lebih besar lebih banyak melakukan pengungkapan (*disclosure*) dari pada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Hal ini dipengaruhi oleh struktur aktivitas atau operasional perusahaan yang tercermin dari total aktiva (*asset*) yang dimiliki perusahaan. Makin besar *asset* suatu perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan, sehingga perusahaan yang tergolong jenis ini akan dianggap memiliki kemampuan lebih besar untuk dibebani biaya yang lebih tinggi, misalnya pembebanan biaya pajak<sup>17</sup>.

Adapun rumus ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

<sup>16</sup> Pujiningsih. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Diponegoro, Semarang, 2011, p. 35

<sup>17</sup>Zimmerman & Watts. 2010. *A Note on Underwriter Competition and Initial Public Offering.* *Journal of Business Finance and Accounting* 23 (May and June). Pp. 905-914.

### **Growth**

*Growth* merupakan tahap dimana perusahaan telah memperoleh pangsa pasar dan mengalami peningkatan penjualan. Perusahaan juga mulai melakukan diversifikasi lini produk. Laba perusahaan sudah lebih besar dibandingkan dengan laba pada tahun sebelumnya. Fokus perusahaan adalah meningkatkan pangsa pasar yang telah dimiliki.

Diperlukan keseimbangan antara laba, aset, dan pertumbuhan. Ketidakseimbangan antara faktor-faktor tersebut akan berdampak besar pada arus kas. Perusahaan yang sangat membutuhkan aset dan sedang berkembang dengan pesat akan membutuhkan dana yang substansial guna menjaga neracanya dalam kondisi baik. Dana tersebut dapat diperoleh dari internal atau eksternal perusahaan<sup>18</sup>. Perusahaan mempunyai kewajiban membayar sejumlah pajak yang besarnya ditentukan dengan menggunakan laba sebagai dasar perhitungannya. Semakin besar laba perusahaan maka pajak yang harus dibayar juga semakin besar. Peningkatan pertumbuhan perusahaan akan diikuti dengan peningkatan laba yang dilaporkan.

Namun, di sisi lain manajer selalu berupaya untuk meminimalisasi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Oleh karena itu manajer melakukan pengelolaan laba agar labanya nampak lebih rendah dari laba sesungguhnya<sup>19</sup>. Penelitian Gu dkk menggunakan *asset growth* sebagai proksi dari pertumbuhan perusahaan, dimana *asset growth* diperoleh dengan perbandingan antara total *assets* periode sekarang minus total *assets* pada periode sebelumnya terhadap total *assets* periode sebelumnya<sup>20</sup>.

Adapun rumus pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

Dimana:

Total Asset<sub>t</sub> = Total harta yang dimiliki perusahaan tahun sekarang

Total Asset<sub>t-1</sub> = Total harta yang dimiliki perusahaan tahun sebelumnya

### **Struktur Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak-pihak manajemen perusahaan, seperti manajer maupun dewan direksi. Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai titik temu hubungan keagenan

<sup>18</sup> Walsh. 2010. "Update: How Goes SEC's war Against Earnings Management?", *The Journal of Corporate Accounting and Finance*. Page 41-52.

<sup>19</sup> Sulistyanto. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

<sup>20</sup> Gu & Lee. 2010. *Clinical significance of matrix metalloproteinase - 9 expression in esophageal squamous cell carcinoma*. *World J Gastroenterol*: 871 - 874

antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen perusahaan sebagai agen. Jensen dan Meckling mengemukakan bahwa kepemilikan saham oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan meningkatnya laba perusahaan maka insentif yang diterima oleh manajer akan meningkat pula. Sebaliknya jika kepemilikan manajer turun, maka biaya keagenannya akan meningkat. Hal ini dikarenakan manajer akan melakukan tindakan yang tidak memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, manajer akan cenderung untuk memanfaatkan sumber-sumber perusahaan untuk kepentingannya sendiri<sup>21</sup>.

Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Dengan kata lain, persentase tertentu terhadap kepemilikan saham oleh pihak manajemen, cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba<sup>22</sup>.

Adapun rumus struktur kepemilikan manajerial dalam penelitian ini adalah:

$$SKM = JSM : JSK$$

Dimana:

SKM = Struktur Kepemilikan Manajerial

JSM = Jumlah Saham yang dimiliki Manajerial

JSK = Jumlah Saham Keseluruhan

### ***Dividen Payout Ratio***

Jika terjadi fluktuasi di dalam laba, perusahaan yang menerapkan kebijakan dividen dengan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang rendah. Dengan demikian suatu perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi lebih cenderung untuk melakukan tindakan manajemen laba. Dalam penelitiannya, Purwanto menyimpulkan bahwa *dividend payout ratio* sangat mempengaruhi perilaku manajemen laba. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen

<sup>21</sup> Jensen dan Meckling. 2010. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure". *Journal of Financial Economic*. Vol. V 3, No.4, October, pp. 305—360.

<sup>22</sup> Pujiningsih. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Diponegoro, Semarang, 2011

akan mempunyai implikasi yang signifikan pada pengambilan keputusan investor maupun investasi potensial dalam pembelian saham perusahaan<sup>23</sup>.

Adapun rumus *Dividen Payout Ratio* dalam penelitian ini adalah:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar}}{\text{Laba Bersih Per Lembar}}$$

Dimana:

DPR = *Dividen Payout Ratio*  
 Dividen per lembar = jumlah pembayaran dividen per lembar saham  
 Laba bersih per lembar = jumlah laba bersih yang diperoleh per lembar shm

### Manajemen Laba

Manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi tertentu oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu<sup>24</sup>. Konsep manajemen laba ini sesuai dengan pendapat Davidson, Stickney, dan Weil dalam Sulistyanto yang menyatakan manajemen laba merupakan suatu proses pengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan. Definisi tersebut menunjukkan manajemen laba sebagai aktivitas yang biasa dilakukan manajer dalam menyusun laporan keuangan. Upaya rekayasa manajerial ini dianggap lumrah dan bukan merupakan suatu pelanggaran atau kecurangan karena dilakukan dalam ruang lingkup prinsip akuntansi<sup>25</sup>.

Menurut Tarjo dan Sulistyowati manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan transaksi untuk mengubah laporan keuangan sebagai dasar untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Manajemen laba dapat terjadi karena manajer diberi keleluasaan untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam mencatat dan mengungkapkan informasi keuangan *privat* yang dimiliki. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba juga menambahkan bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai

<sup>23</sup> Purwanto. 2011. "Karakteristik Perusahaan, Praktik Corporate Governance, Keputusan Keuangan, Perataan Laba Dan Nilai Perusahaan". Jurnal Maksi, Vol. 9 No.2, p : 175 – 189.

<sup>24</sup> Scott. 2010. *Financial Accounting Theory*. Second Edition. Prentice Hall International, Inc.

<sup>25</sup> Sulistyanto. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa<sup>26</sup>.

Assih dan Gudono dalam Dewi mengartikan manajemen laba sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja, dalam batasan Prinsip Akuntansi Berterima Umum, untuk mengarahkan pada suatu tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan<sup>27</sup>. Pola manajemen laba menurut Rahmawati merupakan salah satunya dapat dilakukan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil<sup>28</sup>.

Ada dua perspektif penting yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa manajemen laba dilakukan oleh manajer, yaitu perspektif informasi dan oportunistik. Perspektif informasi merupakan pandangan yang menyarankan bahwa manajemen laba merupakan kebijakan manajerial untuk mengungkapkan harapan pribadi manajer tentang arus kas perusahaan dimasa depan. Upaya mempengaruhi informasi itu dilakukan dengan memanfaatkan kebebasan memilih, menggunakan, dan mengubah metode dan prosedur akuntansi. Perspektif oportunistik merupakan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan perilaku manajer untuk mengelabui investor dan memaksimalkan kesejahteraannya karena memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain<sup>29</sup>.

Pada penelitian ini menggunakan rumus manajemen laba Model McNichols yang merupakan pengembangan rumus yang didasarkan pada kajian Dechow. Hal ini dikarenakan Model McNichols sesuai dengan data yang tersedia pada laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumus manajemen laba menurut Model McNichols adalah sebagai berikut:

$$\text{Manajemen laba (ML)} = \frac{\text{AkruaI Modal Kerja (t)}}{\text{Pendapatan periode (t)}}$$

Dimana:

AkruaI modal kerja =  $\Delta$  AL -  $\Delta$  HL -  $\Delta$  Kas

$\Delta$  AL = Perubahan aktiva lancar pada periode t

$\Delta$  HL = Perubahan hutang lancar pada periode t

<sup>26</sup> Tarjo dan Sulistyowati. 2010. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital. Simposium Nasional Akuntansi 11*

<sup>27</sup> Dewi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Alih Bahasa : Subramanyam, K.R. dan John J. Wild, 2010, Buku 1, Edisi 10 hal 12, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

<sup>28</sup> Rahmawati, & Suherni, Widyasih, Hesty. 2009. *Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. [Online]. Tersedia: <http://muharieffendi.files.wordpress.com/2009/12/k-akpm09-sna9padang.pdf>

<sup>29</sup> Abiprayu. 2011. *Analisis Reaksi Pasar terhadap Informasi Laba: Kasus Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, TEMA*, Vol.11, No.1, Maret, hal 27-40.

$\Delta$  Kas = Perubahan kas dan ekuivalen kas pada periode t

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang dibahas yang didukung oleh teori yang ada, maka hipotesis penelitian ini adalah profitabilitas, resiko keuangan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan (*Growth*), struktur kepemilikan manajerial dan *Dividend payout ratio* baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor perbankan yang *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 40 Bank. Proses penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun perusahaan sektor perbankan yang dipilih didasarkan atas kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode waktu pengamatan 2012-2014.
- Perusahaan yang secara konsisten memperoleh laba selama periode waktu pengamatan 2012-2014.
- Perusahaan memiliki kelengkapan data mengenai variabel – variabel yang diteliti selama periode pengamatan.
- Perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI tahun 2012 sampai 2014.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut di atas, maka jumlah perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan perbankan yang meliputi:

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk
3	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
4	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
5	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
7	MEGA	Bank Mega Tbk
8	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2015

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI),

yaitu laporan tahunan perusahaan yang *go public* tercatat pada periode 2012 – 2014. Data tersebut diperoleh dengan mengakses situs di Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah data, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini.

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan regresi berganda. Adapun persamaan regresi linier berganda, yaitu :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + bX_5 + bX_6$$

Dimana :

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

b = Koefisien regresi berganda variabel independen

X<sub>1</sub> = Profitabilitas

X<sub>2</sub> = Resiko Keuangan

X<sub>3</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>4</sub> = Pertumbuhan Perusahaan

X<sub>5</sub> = Struktur Kepemilikan Manajerial

X<sub>6</sub> = *Dividen Payout Ratio*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Berganda

Untuk mencari pengaruh variabel Profitabilitas (X1), Resiko Kredit (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Pertumbuhan Perusahaan/*Growth* (X4), Struktur Kepemilikan Manajerial (X5) dan *Dividend Payout Ratio* (X6) terhadap variabel Manajemen Laba (Y) digunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan pengolahan data menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

Model		B	t	Sig.
1	(Constant)	-5.509		.169
	Profitabilitas	.364	1.858	.081
	Resiko Kredit	7.724	2.336	.032

Ukuran Perusahaan	-.071	-.723	.480
Growth	-2.479	-2.416	.027
Struktur Kepemilikan Manajerial	-.084	-1.147	.267
Dividen Payout Ratio	.009	1.300	.211

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = -5,509 + 0,364 X_1 + 7,724 X_2 - 0,071 X_3 - 2,479 X_4 - 0,084 X_5 + 0,009 X_6$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar -5,509 menunjukkan bahwa tanpa adanya Profitabilitas ( $X_1$ ), Resiko Kredit ( $X_2$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ), dan Pertumbuhan Perusahaan/*Growth* ( $X_4$ ), Struktur Kepemilikan Manajerial ( $X_5$ ) dan *Dividend Payout Ratio* ( $X_6$ ) maka perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI akan melakukan manajemen laba.
- Nilai koefisien regresi Profitabilitas sebesar 0,364 menunjukkan bahwa bila Profitabilitas meningkat sebesar 1%, maka nilai manajemen laba juga akan meningkat sebesar 0,364 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan (0).
- Nilai koefisien regresi Resiko Kredit sebesar 7,724 menunjukkan bahwa bila Resiko Kredit meningkat sebesar 1%, maka manajemen laba juga akan meningkat sebesar 7,724 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan (0).
- Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar -0,071 menunjukkan bahwa bila ukuran perusahaan meningkat sebesar Rp 1 maka manajemen laba akan menurun sebesar 0,071 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan (0).
- Nilai koefisien regresi *Growth* sebesar -2,479 menunjukkan bahwa bila *Growth* meningkat sebesar 1%, maka manajemen laba akan menurun sebesar -2,479 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan (0).
- Nilai koefisien regresi Struktur Kepemilikan Manajerial sebesar -0,084 menunjukkan bahwa bila Struktur Kepemilikan Perusahaan meningkat sebesar 1%, maka manajemen laba akan menurun sebesar 0,084 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan (0).
- Nilai koefisien regresi *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,009 menunjukkan bahwa bila *Dividend Payout Ratio* meningkat sebesar 1%, maka manajemen laba juga akan meningkat sebesar 0,009 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan (0).

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Manajemen laba, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Profitabilitas diproksi dengan ROA, tidak berpengaruhnya ROA diduga karena investor cenderung mengabaikan informasi ROA yang ada secara

maksimal sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi melakukan manajemen laba melalui variabel profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba<sup>30</sup>.

### **Pengaruh Resiko Kredit Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel resiko kredit dengan manajemen laba, hal ini ditunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05.

Risiko keuangan adalah perbandingan antara hutang dan aktiva yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Ukuran ini berkaitan dengan ketat atau tidaknya suatu persetujuan utang. *Leverage* keuangan menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan semakin besar pula resiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik manajemen laba.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Dewi yang menyimpulkan bahwa Risiko Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba<sup>31</sup>.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi t yang lebih besar dari level signifikansi 0,05.

Tidak berpengaruhnya variabel ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan publik di Indonesia ini disebabkan oleh perbedaan peraturan pemerintah negara maju dengan peraturan negara berkembang yang berkaitan dengan biaya politik (*political cost*) dan pembebanan pajak. Di negara maju, pemerintah membebankan biaya politik terhadap perusahaan, sehingga semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula biaya politik yang harus ditanggungnya. Sedangkan di Negara berkembang seperti Indonesia, pemerintah sedang giat memacu pertumbuhan ekonomi negara, sehingga pemerintah akan mendorong perkembangan perusahaan dan cenderung tidak membebankan biaya politik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada

---

<sup>30</sup> Retno. 2011. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2006 – 2010)*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Volume 8, No 1 November 2011: 1-94.

<sup>31</sup> Dewi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Alih Bahasa : Subramanyam, K.R. dan John J. Wild, 2010, Buku 1, Edisi 10, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

perusahaan yang melakukan IPO di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh *Growth*) Terhadap Manajemen Laba**

Tingkat signifikansi untuk variabel Pertumbuhan Perusahaan (*growth*) lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pertumbuhan Perusahaan (*growth*) dengan manajemen laba.

Pada variabel pertumbuhan perusahaan (*Growth*) diperoleh nilai minimum sebesar -0,11 dengan nilai maksimum sebesar 0,50 dan nilai rata-rata sebesar 0.1273 hal berarti bahwa secara umum tingkat pertumbuhan aktiva perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI relative kecil.

Pada tahap pertumbuhan, perusahaan telah memperoleh pangsa pasar dan mengalami peningkatan penjualan. Laba perusahaan pada tahap ini lebih besar dibandingkan tahap sebelumnya. Perusahaan berkewajiban membayar pajak yang jumlahnya ditentukan oleh laba yang dilaporkan. Semakin besar laba yang dilaporkan, maka semakin besar pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah.

Manajer cenderung selalu berusaha untuk meminimalisasi kewajiban-kewajibannya termasuk kewajiban untuk membayar pajak. Manajer akan melakukan manajemen laba agar laba perusahaan nampak lebih rendah dari pada laba yang sesungguhnya diperoleh. Dengan demikian perusahaan yang tingkat pertumbuhannya meningkat akan cenderung melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk meminimalisasi jumlah pajak yang harus dibayar kepada pemerintah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nariyoh, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba<sup>32</sup>.

### **Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba**

Tingkat signifikansi untuk variabel Struktur Kepemilikan Manajerial lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Struktur Kepemilikan Manajerial dengan manajemen laba.

Hal ini menandakan bahwa adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak serta merta menunjukkan insentif manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba. Alasan ditolaknyanya hipotesis ini adalah karena rata – rata perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki jumlah kepemilikan manajerial yang sangat rendah. Dengan demikian hasilnya kurang dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi aktivitas manajemen laba oleh pihak manajerial.

---

<sup>32</sup> Nariyoh. 2012. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Praktek Manajemen Laba*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel Struktur Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba<sup>33</sup>.

#### **Pengaruh *Dividen Payout Ratio* Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Dividen Payout Ratio* dengan manajemen laba, hal ini ditunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen bagi perusahaan perbankan dalam penelitian ini relative rendah sehingga dengan tingkat DPR yang rendah memiliki resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan kebijakan DPR yang tinggi. Dengan demikian suatu perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang rendah lebih cenderung untuk tidak melakukan tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno (2011), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

#### **Pengaruh Profitabilitas ( $X_1$ ), Resiko Kredit ( $X_2$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ), dan *Growth* ( $X_4$ ), Struktur Kepemilikan Manajerial ( $X_5$ ) dan *Dividend Payout Ratio* ( $X_6$ ) Terhadap Manajemen Laba ( $Y$ )**

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji F**

Model		F	Sig.
1	Regression	1.657	.192 <sup>a</sup>
	Residual		
	Total		

a. Predictors: (Constant), Dividend Payout Ratio, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial, Resiko Kredit, Ukuran Perusahaan  
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2015 (data di olah)

Secara bersama – sama variabel Profitabilitas ( $X_1$ ), Resiko Kredit ( $X_2$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ), dan *Growth* ( $X_4$ ), Struktur Kepemilikan Manajerial ( $X_5$ ) dan *Dividend Payout Ratio* ( $X_6$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel

<sup>33</sup> Retno. 2011. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2006 – 2010)*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Volume 8, No 1 November 2011: 1-94.

Manajemen Laba (Y). Hal ini terlihat dari nilai signifikansi F yang lebih besar dari standar signifikansi sebesar 5%.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji R dan R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.608 <sup>a</sup>	.369	.146

a. Predictors: (Constant), Dividend Payout Ratio, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial, Resiko Kredit, Ukuran Perusahaan b. Dependent Variable: Manajemen Laba  
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2015 (data di olah)

Diketahui nilai R sebesar 0,608 hal ini berarti bahwa variabel Profitabilitas ( $X_1$ ), Resiko Kredit ( $X_2$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ), dan *Growth* ( $X_4$ ), Struktur Kepemilikan Manajerial ( $X_5$ ) dan *Dividend Payout Ratio* ( $X_6$ ) secara bersama-sama mempunyai hubungan yang cukup erat dengan variabel Manajemen Laba (Y).

Kemudian diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,146 yang berarti bahwa variabel Profitabilitas ( $X_1$ ), Resiko Kredit ( $X_2$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ), dan *Growth* ( $X_4$ ), Struktur Kepemilikan Manajerial ( $X_5$ ) dan *Dividend Payout Ratio* ( $X_6$ ) mempengaruhi variabel Manajemen Laba sebesar 14,6% sedangkan sisanya sebesar 85,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini seperti *leverage* dan *good corporate governance*.

Manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan *judgement* dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan yang menyesatkan terhadap pemegang saham atas dasar kinerja ekonomi organisasi atau untuk mempengaruhi hasil sesuai dengan kontrak yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Ada dua perspektif penting yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa manajemen laba dilakukan oleh manajer, yaitu perspektif informasi dan oportunis. Perspektif informasi merupakan pandangan yang menyarankan bahwa manajemen laba merupakan kebijakan manajerial untuk mengungkapkan harapan pribadi manajer tentang arus kas perusahaan dimasa depan. Upaya mempengaruhi informasi itu dilakukan dengan memanfaatkan kebebasan memilih, menggunakan, dan mengubah metode dan prosedur akuntansi. Perspektif oportunis merupakan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan perilaku manajer untuk mengelabui investor dan memaksimalkan kesejahteraannya karena memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain.

## KESIMPULAN DAN SARAN

**Simpulan**

- a. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Manajemen Laba, hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05.
- b. Variabel resiko kredit berpengaruh signifikan terhadap variabel Manajemen Laba, hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05.
- c. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Manajemen Laba, hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05.
- d. Variabel *growth* berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba, dimana jika variabel pertumbuhan perusahaan (*growth*) meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap variabel manajemen laba.
- e. Variabel struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba, ini dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05.
- f. Variabel *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba, ini dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05.
- g. Variabel Profitabilitas ( $X_1$ ), Resiko Kredit ( $X_2$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ), dan *Growth* ( $X_4$ ), Struktur Kepemilikan Manajerial ( $X_5$ ) dan *Dividend Payout Ratio* ( $X_6$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba ( $Y$ ). Hal ini terlihat dari nilai signifikansi F yang lebih besar dari standar signifikansi sebesar 5%.

**Saran**

- a. Sebaiknya pihak manajer tidak melakukan tindakan manajemen laba karena hal tersebut tidak sesuai dengan realita yang ada diperusahaan.
- b. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan dalam melakukan pengelolaan laba karena akan berpengaruh terhadap investor perusahaan.
- c. Para investor sebelum menginvestasikan modalnya pada perusahaan sebaiknya memperhatikan informasi yang dilaporkan oleh manajemen terutama dalam kaitannya dengan laba.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian untuk faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi manajemen laba seperti manajemen motivasi dan nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiprayu. 2011. *Analisis Reaksi Pasar terhadap Informasi Laba: Kasus Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, TEMA, Vol.11, No.1, Maret, hal 27-40.
- Astuti. 2010. *Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba*, Oktober, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI, Surabaya.
- Bitner dan Dolan. 2010. *Earnings Management and the Underperformance of Seasoned Equity Offering*. *Journal of Financial Economics*. Vol. 50. pp. 63-99.
- Dewi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Alih Bahasa : Subramanyam, K.R. dan John J. Wild, 2010, Buku 1, Edisi 10, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Gideon. 2010. "Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore". *Business & Accounting Research*, Vol 24, No. 96 Autumn, pp. 291 – 304.
- Gu & Lee. 2010. *Clinical significance of matrix metalloproteinase - 9 expression in esophageal squamous cell carcinoma*. *World J Gastroenterol*: 871 - 874
- Healy dan Wahlen. 2010. *A Review Of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standard Setting*.
- Herni dan Susanto. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktek Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industri Yang Listing di Bursa Efek Jakarta)*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol 23, No 3, 302 - 314.
- Jensen dan Meckling. 2010. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure". *Journal of Financial Economic*. Vol. V 3, No.4, October, pp. 305—360.
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Liberty, Yogyakarta
- Nasution dan Setiawan. 2011. "Manajemen Laba pada Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta: Analisis dengan Model Healy", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 1, Februari 2006, Hal 12-26.
- Pujiningsih. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Diponegoro, Semarang, 2011, p. 35
- Purwanto. 2011. "Karakteristik Perusahaan, Praktik Corporate Governance, Keputusan Keuangan, Perataan Laba Dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Maksi*, Vol. 9 No.2, p : 175 – 189.
- Rahmawati, & Suherni, Widyasih, Hesty. 2009. *Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. [Online]. Tersedia: <http://muhariefeffendi.files.wordpress.com/2009/12/k-akpm09-sna9padang.pdf>
- Riyanto. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.

- Sartono. 2011. *Manajemen Laba dan IPO di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi 5, Semarang, 5-6 September 2011
- Scott. 2010. *Financial Accounting Theory*. Second Edition. Prentice Hall International, Inc.
- Retno. 2011. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2006 – 2010)*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Volume 8, No 1 November 2011: 1-94.
- Nariyoh. 2012. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Praktek Manajemen Laba*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Sulistyanto. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Tarjo dan Sulistyowati. 2010. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital*. Simposium Nasional Akuntansi 11
- Van Horne. 2010. *Review of Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting*, *American Accounting Horizon*, Vol. 13, No. 4, Desember.
- Walsh. 2010. “*Update: How Goes SEC’s war Againsts Earnings Management?*”, *The Journal of Corporate Accounting and Finance*. Page 41-52.
- Weston dan Copeland. 2009. “*Finance Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*”, *Kelola: Gajah Mada University Business Review*, No. 7/III/2009
- Zimmerman & Watts. 2010. *A Note on Underwriter Competition and Initial Public Offering.* *Journal of Business Finance and Accounting* 23 (May and June). Pp. 905-914.